

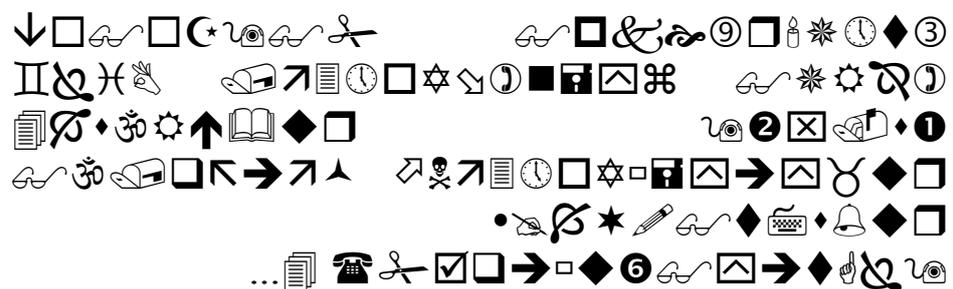
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu dengan lainnya, karena setiap individu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, selain itu setiap individu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya diperhatikan dan dikembangkan dengan baik maka individu tersebut akan berprestasi dengan optimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kekurangan dan kelebihan inilah yang sering disebut sebagai keunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya. Maka dari itu perlu sekali mengenal dengan baik perbedaan yang ada pada setiap individu.

Dalam Al Qur'an surat Al Hujuraat ayat 13, Allah berfirman :



Artinya : Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal...<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 518

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda, sehingga Allah SWT mengharuskan setiap manusia untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Hal ini juga harus diperhatikan dalam dunia pendidikan apalagi sebagai seorang pendidik harus mengenal anak didiknya secara mendalam. Jadi tidak cuma mengetahui nama tetapi harus lebih dari itu.

Pribadi setiap siswa unik. Sifat Pribadi, dalam hal ini tingkah laku siswa akan selalu berbeda. Keadaan ini sebenarnya mendorong perlu diberikannya perhatian secara individual bagi setiap siswa. Namun kenyataannya apa yang dilakukan di sekolah dewasa ini tidaklah demikian. “Secara umum sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan pengajaran klasikal”.<sup>2</sup> Diketahui “siswa dikelompokkan dalam kelas yang jumlahnya berkisar 20 – 40 anak kemudian guru memberikan pelajaran serentak kepada mereka dan kemampuan mereka dianggap sama antara yang satu dengan yang lain”.<sup>3</sup>

Perlakuan semacam ini sebenarnya membuat perbedaan individual terabaikan. Apabila hal ini dibiarkan terus akan sangat merugikan bagi perkembangan kejiwaan siswa dan pencapaian prestasinya. Dengan memberikan pelayanan siswa pada setiap individu di sekolah diharapkan perbedaan-perbedaan yang ada dapat diperhatikan. Dewasa ini pengajaran klasikal diterapkan di sekolah-sekolah mengingat faktor guru dan waktu yang terbatas serta jumlah siswa yang banyak. Oleh sebab itu bagaimana guru

---

<sup>2</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 146

<sup>3</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), hlm. 51

berinovasi dan berfikir secara mendalam untuk menemukan cara yang dapat menghargai perbedaan setiap individu tersebut dalam proses belajar di sekolah.

Setiap manusia diciptakan dengan memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda dalam belajar. Setiap anak mempunyai cara sendiri dalam menerima informasi dan memproses informasi tersebut. Walaupun menerima satu informasi pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Jadi yang perlu diperhatikan adalah bukan pada masalah apakah anak dapat belajar ?, tetapi lebih kepada masalah bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya. Berkaitan dengan belajar, M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati menyebutkan bahwa :

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran tidak jarang ditemui para peserta didik yang malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal ini biasa terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya, dan bisa saja mereka tertekan dalam proses pembelajaran.

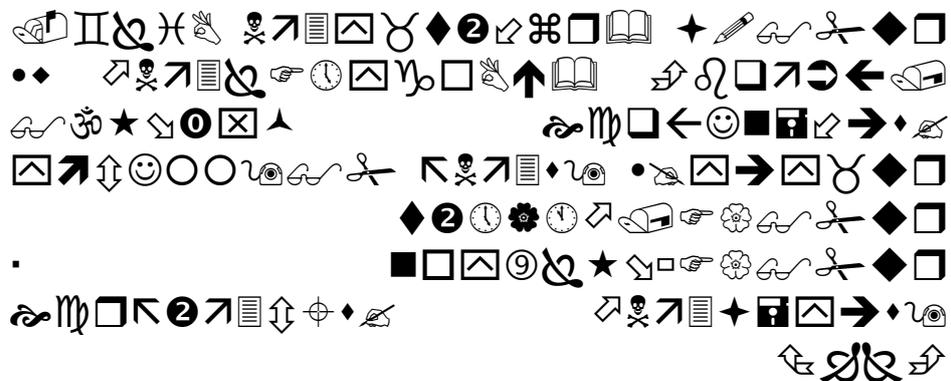
Peserta didik tentunya juga manusia, mereka juga harus dimanusiakan, seperti istilah dalam teori belajar yaitu memanusiakan manusia, oleh sebab itu seorang guru hendaknya bisa menggunakan berbagai macam gaya

---

<sup>4</sup> Ghufron dan Risnawati, *Gaya Belajar...*, hlm. 7-8

belajar dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar akan dirasa menyenangkan dan efektif. Hasilnya prestasi belajar yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 78 yang berbunyi :



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.<sup>5</sup>

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan hati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep hidup untuk belajar bukan suatu konsep belajar untuk hidup. Dalam menjalankan fitrah, manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya. Berkaitan dengan keharusan belajar hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas dan tidak parsial.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 276

Sebenarnya sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Untuk mencapai hal tersebut maka peningkatan pendidikan harus semakin digencarkan dan dioptimalkan. “Sebagai konsekuensinya dari tujuan, proses pendidikan dikonsentrasikan memperhadapkan peserta didik pada masa depan yang penuh tantangan, yang di dalamnya terdapat harapan dan kewaspadaan”.<sup>7</sup> Tetapi masalah peningkatan mutu pendidikan adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Menurut Ali Rohmad :

Terdapat banyak faktor yang saling terkait antara satu dengan lainnya yang umum dipandang dapat menyebabkan naik turunnya kualitas pendidikan, seperti faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan, faktor sarana dan prasarana, dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 24

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 27

Maka dari itu banyak ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. “Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita”.<sup>9</sup> Salah satunya yaitu teori yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* tentang gaya belajar.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya. Dalam belajar, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar siswa.

Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1995), hlm. 5

berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Kecamatan Gondang bahwa peneliti mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Walaupun siswa sudah mengetahui tentang gaya belajar tetapi mereka masih sulit menerapkan belajar dengan gaya belajar karena minimnya pengetahuan mereka tentang bagaimana belajar dengan gaya belajar yang betul.

Seandainya mereka bisa memaksimalkan gaya belajar yang mereka miliki maka belajarpun akan mudah, menyenangkan dan tidak membuat malas sehingga prestasi belajarpun bisa meningkat. Dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap prestasi seseorang. Seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* : “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”.<sup>10</sup> Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Dari dasar, peristiwa dan teori tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dan hasil belajar yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari

---

<sup>10</sup> Bobby DePorter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 110

sebuah teori dan fenomena yang ada. Adapun judul penelitian ini adalah “PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BLENDIS GONDANG TULUNGAGUNG”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Belajar sebagai proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah, “terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain 1) faktor internal, 2) faktor eksternal, 3) faktor pendekatan belajar”.<sup>11</sup>

### 1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis/fisik. Yang termasuk faktor ini antara lain indera, anggota badan, anggota tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya.
- b. Faktor psikologis/psikis. Yang termasuk faktor ini antara lain tingkat intelegensia, perhatian dalam belajar, minat terhadap materi dan proses pembelajaran, jenis bakat yang dimiliki, jenis motivasi yang dimiliki untuk belajar, tingkat kematangan dan kedewasaan, faktor kelelahan mental atau psikologis, tingkat kemampuan kognitif siswa, tingkat kematangan afektif, kemampuan psikomotorik siswa, dan kepribadian siswa (seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri). serta bentuk-bentuk lainnya.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah dalam Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 126

## 2. Faktor eksternal

### a. Faktor nonsosial

Faktor-faktor tersebut meliputi segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa selain faktor-faktor sosial diantaranya : cuaca, suhu udara, waktu belajar dan pembelajaran (pagi, siang, sore, atau malam), tempat belajar (letak gedung atau tempat belajar dan kondisi tata ruang), peralatan dalam pembelajaran (alat tulis, alat peraga, buku-buku dan peralatan belajar lainnya).

### b. Faktor sosial

Faktor-faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan budayanya, serta lingkungan alam dan kondisinya.

## 3. Faktor pendekatan dalam pembelajaran

Faktor pendekatan dalam pembelajaran yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan dan metode pembelajaran hingga kini masih menjadi persoalan dalam lingkungan pendidikan kita. “Pendekatan yang tepat dan metode yang efektif tentu akan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas”.<sup>12</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal (psikologis/psikis) yaitu kepribadian siswa yang dalam hal ini adalah

---

<sup>12</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 25

gaya belajar siswa. Menurut Honey, terdapat beberapa model atau pendekatan gaya belajar sebagai berikut :<sup>13</sup>

1. Modalitas belajar
2. Belajar sosial
3. Lingkungan belajar
4. Emosi belajar
5. Belajar global dan analitik

Menurut DePorter dan Hernacki , gaya belajar berdasarkan modalitas indra “... adalah mengenali modalitas seseorang dalam belajar sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K)”.<sup>14</sup> Pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun demikian, pendekatan yang paling sering dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indera, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Menurut Sutanto<sup>15</sup> bahwa “dari berbagai teori tipe belajar, pendekatan yang paling sering dipakai adalah pembagian berdasarkan tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik”. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Belum semua siswa menyadari gaya belajar yang mereka miliki sehingga mereka belum bisa memaksimalkan gaya belajarnya, terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran. Oleh sebab itu siswa harus tahu gaya belajarnya.

### C. PEMBATASAN MASALAH

---

<sup>13</sup> Honey dalam Irham dan Ardy, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 99-100

<sup>14</sup> Deporter dan Hernacki dalam Irham dan Ardy, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 105

<sup>15</sup> Sutanto dalam *Ibid.*,

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ektern, salah satunya yaitu gaya belajar, dalam gaya belajar ini siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, “gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”.<sup>16</sup> Pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indera, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Dalam proses pembelajaran ada siswa yang bisa belajar dengan efektif jika dia belajar dengan mengandalkan penglihatannya (visual), ada juga siswa yang belajarnya akan efektif jika dia belajar dengan mendengarkan (auditorial), selain itu ada siswa yang belajarnya efektif jika dilakukan dengan kegiatan praktik (kinestetik).

Tujuan dasar diciptakannya manusia adalah “beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi kholifah di muka bumi ini untuk memakmurkannya dengan melaksanakan serta mentaati syari’at agama Allah”.<sup>17</sup> Jika ini tujuan diciptakan manusia tentunya tujuan Pendidikannya harus sama, jadi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Dengan lebih memfokuskan ke dalam gaya belajar diharapkan penyampaian materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan

---

<sup>16</sup> DePorter dan Hernacki, terjemah Abdurrahman, *Quantum Learning...*, hlm. 110

<sup>17</sup> Abdul Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 13

semakin mudah dan menyenangkan, sehingga dengan begitu prestasi belajar yang diharapkan bisa dicapai.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas, serta penjelasan tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

Jadi dalam pembatasan masalah, penulis hanya membahas pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung ?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung ?

4. Adakah pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

#### **F. HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua kata yaitu "*hypo*" artinya "dibawah" dan "*thesa*" artinya "kebenaran".<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Arikunto dalam Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 35

“Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan peneliti, sampai terbukti data yang terkumpul”.<sup>19</sup> Rumusan hipotesis kerja (Ha) pada penelitian ini adalah : “Ada Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.”

## G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan “cara penulisan taktis agar konsep bisa berhubungan dengan praktek, kenyataan, atau dengan fakta, sesuai dengan namanya, tulisan, definisi ini menyatakan kesiapan untuk dioperasikan”.<sup>20</sup>

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

### 2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Ada 3 macam gaya belajar yang diteliti yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman pada mata atau penglihatan. Gaya belajar auditorial mempunyai kemampuan dalam hal

---

<sup>19</sup> *Ibid.*,

<sup>20</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 32

menyerap informasi dari telinga atau pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.

### 3. Hasil Belajar / Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil Belajar / Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai dalam belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan symbol dalam rapor.

Pada penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar PAI adalah nilai akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester ganjil tahun pelajaran 2013 – 2014 siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

### 4. Siswa

Siswa adalah merupakan makhluk yang unik, artinya antara siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Siswa merupakan peserta didik yang belajar pada sebuah jenjang sekolah. Adapun siswa yang dimaksud adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung.

### 5. Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung

Sekolah Dasar ini merupakan Sekolah Dasar Negeri yang masuk dalam UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Gondang dan terdapat di

gugus 2 tepatnya di Desa Blendis Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

## **H. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perbedaan tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat dengan mengetahui gaya belajar masing-masing.

### **3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

### **4. Bagi dunia penelitian**

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

### **5. Bagi Sekolah Dasar Negeri 1 Blendis Gondang Tulungagung**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

## **I. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Dalam skripsi ini akan disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Ada beberapa bagian dalam penulisan skripsi ini yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir.

Bagian Awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar rumus, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi.

Bagian utama (inti), terdiri dari :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori terdiri dari : kerangka teori yang membahas variable/sub variabel, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data, sumber data, variabel penelitian, skala

pengukuran, subyek penelitian (populasi, sampling dan sampel penelitian), metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskriptif data dan pengujian hipotesis) dan pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.